

**MENUMBUHKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SDN
064990 MELALUI IMPLEMENTASI PROYEK KELAS
BERBASIS KERJA**

Darinda Sofia Tanjung¹, Yesicha R Sihombing², Valentino Tarigan³, Dodo Renaldi
Tampubolon⁴, Emeilia Anastasia Sebayang⁵

¹⁻⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Katolik Santo Thomas, Medan

darinda_tanjung@ust.ac.id, yesicchahombing@gmail.com,
valentinoo2005@icloud.com, dodotampubolon2019@gmail.com,
emeiliaanastasiasebayang@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to improve elementary school students' responsibility character through the implementation of a Classroom Work-Based Project at SDN 064990. The study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles involving planning, action, observation, and reflection. The participants were 30 elementary school students. Data were collected through observations, interviews, documentation, and responsibility-character assessment sheets. Data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques based on the percentage of responsibility character achievement. The findings revealed that the implementation of the Classroom Work-Based Project successfully enhanced students' responsibility character. The level of responsibility increased from 61.83% in the preliminary condition to 74.67% in Cycle I and reached 88.91% in Cycle II, which was categorized as excellent. Students also demonstrated better discipline, independence, environmental awareness, and collaborative skills in completing classroom responsibilities. Therefore, the Classroom Work-Based Project can be considered an effective instructional strategy for strengthening character education in elementary schools.

Keywords: *Responsibility Character, Project Based Learning, Classroom Work Based Project, Classroom Action Research, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa melalui implementasi Proyek Kelas Berbasis Kerja pada siswa SDN 064990. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 30

siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan lembar penilaian karakter tanggung jawab. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif berdasarkan persentase ketercapaian indikator karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Proyek Kelas Berbasis Kerja mampu meningkatkan karakter tanggung jawab siswa. Persentase ketercapaian karakter tanggung jawab meningkat dari 61,83% pada kondisi awal menjadi 74,67% pada Siklus I dan mencapai 88,91% pada Siklus II dengan kategori sangat baik. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan, kemandirian, kepedulian terhadap lingkungan kelas, serta kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian, Proyek Kelas Berbasis Kerja efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata kunci: Karakter Tanggung Jawab, Project Based Learning, Proyek Kelas Berbasis Kerja, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional pada hakikatnya merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya, tidak hanya dalam kecerdasan intelektual, tetapi juga kekuatan spiritual dan karakter mulia (Isnaini & Fanreza, 2024). Di era transisi menuju masyarakat 5.0, arah pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Kurikulum Merdeka memberikan mandat yang jelas melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu dimensi krusial yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan di tingkat dasar adalah pembentukan karakter yang kokoh sebagai fondasi perkembangan

psikologis anak di masa depan (Nugroho, Darmayanti, & Atikah, 2024).

Di antara berbagai nilai karakter, tanggung jawab menempati posisi sentral. Tanggung jawab bukan sekadar kepatuhan terhadap perintah, melainkan kesadaran internal individu untuk menanggung segala konsekuensi dari tindakan, pemenuhan kewajiban, dan komitmen terhadap tugas yang diemban. Bagi siswa Sekolah Dasar (SD), penanaman karakter tanggung jawab adalah instrumen utama untuk membentuk kemandirian (Sutyaningsih, Hati, Aprilia, & Dharmayanti, 2025). Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi cenderung memiliki motivasi belajar

yang lebih stabil, mampu mengelola waktu dengan baik, serta memiliki empati sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Secara ideal, sekolah harus menjadi laboratorium sosial di mana siswa belajar menjadi warga negara yang bertanggung jawab melalui pembiasaan yang terstruktur.

Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan pemandangan yang kontradiktif. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SDN 064990, ditemukan gejala degradasi karakter tanggung jawab yang cukup memprihatinkan. Kesenjangan (*gap analysis*) antara kondisi ideal dan realitas objektif terlihat dari beberapa indikator: Kedisiplinan Akademik: Masih banyak siswa yang menganggap remeh tenggat waktu pengumpulan tugas dan cenderung bergantung pada bantuan orang lain secara berlebihan. Kepedulian Lingkungan: Rendahnya inisiatif siswa dalam menjaga kebersihan kelas, di mana tugas piket sering kali hanya dianggap sebagai beban formalitas yang dilakukan jika diawasi oleh guru. Integritas Perilaku: Terdapat kecenderungan siswa untuk menghindari konsekuensi saat melakukan kesalahan, seperti

menyalahkan keadaan atau rekan sejawat.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa pola penanaman karakter selama ini mungkin masih bersifat searah (*top-down*) dan teoretis. Siswa hanya diberi tahu "apa" itu tanggung jawab tanpa diberikan ruang untuk merasakan "bagaimana" mempraktikkannya secara nyata. Jika pola ini terus berlanjut, dikhawatirkan siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang apatis dan sulit beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja maupun kehidupan sosial di masa depan yang memerlukan akuntabilitas tinggi.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, diperlukan sebuah terobosan metodologis yang mampu mengintegrasikan nilai karakter ke dalam aktivitas praktis. Inovasi yang ditawarkan adalah "Proyek Kelas Berbasis Kerja". Model ini mengadopsi prinsip pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) namun dengan penekanan pada pembagian peran spesifik bagi setiap siswa dalam struktur organisasi kelas. Setiap siswa diberikan "pekerjaan" tetap—misalnya sebagai Manajer Kebersihan, Petugas Inventaris Buku, atau Duta Ketertiban—yang hasilnya

berdampak langsung pada kenyamanan belajar mereka di kelas.

Melalui Proyek Kelas Berbasis Kerja, tanggung jawab tidak lagi dipandang sebagai konsep abstrak di dalam buku teks, melainkan sebagai fungsi sosial yang nyata. Siswa diposisikan sebagai subjek aktif yang memiliki otoritas dan kewajiban atas perannya masing-masing. Pendekatan ini diyakini mampu menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan kebanggaan diri saat mereka berhasil menunaikan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan urgensi di atas, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian mendalam mengenai bagaimana model ini dapat diterapkan secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: "Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab Siswa SDN 064990 Melalui Implementasi Proyek Kelas Berbasis Kerja".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Metode yang digunakan adalah *Exploratory Mixed Method*, yaitu pendekatan yang diawali dengan pengumpulan data

kualitatif untuk mengeksplorasi secara mendalam permasalahan yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif sebagai penguat temuan kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui kegiatan observasi selama proses tindakan berlangsung, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Penelitian ini bersifat kolaboratif-partisipatif, yang berarti bahwa pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri, sementara proses pengamatan dibantu oleh kolaborator.

Model ini berkesinambungan dan terdiri dari empat komponen pokok dalam satu siklus, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*). Penelitian ini dirancang berlangsung minimal dalam dua siklus untuk melihat tren peningkatan karakter secara komprehensif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Data Nilai

Hasil Pretest

Data hasil pretest selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretetst* Pancasila Siswa

Kelas IV				
No	Nama	KKTP	Nilai	Keterangan
1	Agatha Saragih	75	37,0 4	Perlu Perbaikan
2	Aldi Berutu	75	40,7 4	Perlu Perbaikan
3	Allea Hakim	75	44,4 4	Perlu Perbaikan
4	Anggita Mahulae	75	48,1 5	Perlu Perbaikan
5	Ayub Ginting	75	51,8 5	Perlu Perbaikan
6	Benedict Tarigan	75	44,4 4	Perlu Perbaikan
7	Dafa Ginting	75	55,5 6	Perlu Perbaikan
8	DaffaEdi S.Gurki	75	40,7 4	Perlu Perbaikan
9	Elson Baringbing	75	48,1 5	Perlu Perbaikan
10	Emmeli a Aritonan g	75	51,8 5	Perlu Perbaikan
11	Ferdian sah Ginting	75	44,4 4	Perlu Perbaikan
12	Gabriel Smanjuntak	75	37,0 4	Perlu Perbaikan
13	Humam Lingga	75	59,2 6	Perlu Perbaikan
14	Intan Manalu	75	55,5 6	Perlu Perbaikan

15	J.Putri Banjarnahor	75	48,1 5	Perlu Perbaikan
16	Leonel Tumanggor	75	51,8 5	Perlu Perbaikan
17	Maria Sihombing	75	40,7 4	Perlu Perbaikan
18	Marihot Hutagalung	75	44,4 4	Perlu Perbaikan
19	Muhamad Tarihora n	75	55,5 6	Perlu Perbaikan
20	Natasya Sihotang	75	48,1 5	Perlu Perbaikan
21	Oriver Hasibuan	75	51,8 5	Perlu Perbaikan
22	Parel Purba	75	37,0 4	Perlu Perbaikan
23	Paskah Aritonang	75	44,4 4	Perlu Perbaikan
24	Richard Zega	75	48,1 5	Perlu Perbaikan
25	Samuel Manullang	75	55,5 6	Perlu Perbaikan
26	Stella Br Manalu	75	40,4 7	Perlu Perbaikan
27	Zefanya Habeahan	75	51,8 5	Perlu Perbaikan
28	Daniel Halawa	75	44,4 4	Perlu Perbaikan

29	Vidny	75	59,2	Perlu
	Ginting		6	Perbaikan
30	Gabriel	75	48,1	Perlu
	Sitompu		5	Perbaikan
I				
Total Nilai			1.442,54	
Rata-Rata Nilai			48,08	
Xmax			59,26	
Xmin			37,004	

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada materi Hak dan Kewajiban masih tergolong rendah.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil pretest siswa kelas IV, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

Pancasila Kelas IV					
X	F	FX	X- $\bar{X}$	X ²	FX ²
3	3	111	-	116,2	348,63
7			10,7	1	
			8		
4	9	378	-5,78	33,41	300,69
2					
4	8	376	-0,78	0,61	4,88
7					
5	5	260	4,22	17,81	89,05
2					
5	5	285	9,22	85,01	425,05
7					
Σ	30	1.410			1.168,3
	0	0			0

1. Rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{\sum f}$$

$$\sum fX = 1.410$$

$$\sum f = 30$$

Maka

$$\bar{X} = \frac{1.410}{30}$$

$$\bar{X} = 47,00$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum f X^2 - (\sum f X)^2}{n(n-1)}}$$

maka

$$SD = \sqrt{\frac{30 (73.115) - (1.465)^2}{30(29)}}$$

$$= \sqrt{\frac{2.193.450 - 2.146.225}{870}}$$

$$= \sqrt{\frac{47.225}{870}}$$

$$= \sqrt{54,28}$$

$$SD = 7,37$$

3. Standar Error

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{n}}$$

maka

$$SE = \frac{7,37}{\sqrt{30}}$$

$$= \frac{7,37}{5,477}$$

$$SE = 1,35$$

Persentase pada setiap kategori dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

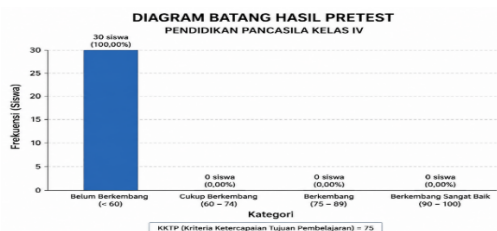
f = Frekuensi

N = Jumlah siswa

**Tabel 3. Distribusi Presentase Hasil
Pretest Pancasila Kelas IV**

Interval Nilai	Frekuensi	Prese ntase(%)	Kategori
0-59	30	100	Belum Berkembang
60-74	0	0	Cukup Berkembang
75-89	0	0	Berkembang
90-100	0	0	Sangat Berkembang
Jumlah	30	100%	

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada materi Hak dan Kewajiban masih rendah sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi hasil pretest siswa, data pada Tabel di atas disajikan kembali dalam bentuk diagram batang berikut:



**Gambar 1 Diagram Distribusi Frekuensi
Nilai Pretest**

Hasil Posttest

Data hasil posttest selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Posttest Pancasila Siswa
Kelas IV**

No	Nama	KKT P	Nilai	Keterangan
1	Agatha Saragih	75	70,37	Perlu Perbaikan
2	Aldi Berutu	75	74,07	Perlu Perbaikan
3	Allea Hakim	75	77,78	Cukup Berkembang
4	Anggita Mahulae	75	81,48	Cukup Berkembang
5	Ayub Ginting	75	85,19	Cukup Berkembang
6	Benedict Tarigan	75	81,48	Cukup Berkembang
7	Dafa Ginting	75	88,89	Cukup Berkembang
8	DaffaEdi S.Gurki	75	74,07	Perlu Perbaikan
9	Elson Baringbin	75	85,19	Cukup Berkembang
10	Emmelia Aritonang	75	92,59	Sangat Berkembang
11	Ferdiansa h Ginting	75	77,78	Cukup Berkembang

1	Gabriel	75	70,3	Perlu
2	Smanjuntak		7	Perbaikan
1	Humam	75	92,5	Sangat
3	Lingga		9	Berkembang
1	Intan	75	88,8	Cukup
4	Manalu		9	Berkembang
1	J.Putri	75	81,4	Cukup
5	Banjarnahor		8	Berkembang
1	Leonel	75	85,1	Cukup
6	Tumanggor		9	Berkembang
1	Maria	75	74,0	Perlu
7	Sihombing		7	Perbaikan
1	Marihot	75	77,0	Cukup
8	Hutagalung		7	Berkembang
1	Muhammad Tarihoran	75	96,3	Sangat
9			0	Berkembang
2	Natasya	75	81,4	Cukup
0	Sihotang		8	Berkembang
2	Oriver	75	88,8	Cukup
1	Hasibuan		9	Berkembang
2	Parel	75	66,6	Perlu
2	Purba		7	Perbaikan
2	Paskah	75	77,7	Cukup
3	Aritonang		8	Berkembang
2	Richard	75	85,1	Cukup
4	Zega		9	Berkembang

2	Samuel	75	88,8	Cukup
5	Manullang		9	Berkembang
2	Stella Br	75	74,0	Perlu
6	Manalu		7	Perbaikan
2	Zefanya	75	92,5	Sangat
7	Habeahan		9	Berkembang
2	Daniel	75	81,4	Cukup
8	Halawa		8	Berkembang
2	Vidny	75	96,3	Sangat
9	Ginting		0	Berkembang
3	Gabriel	75	85,1	Cukup
0	Sitompul		9	Berkembang
Total Nilai			2.73,384	
Rata-Rata Nilai			82,45	
Xmax			96,30	
Xmin			66,67	

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kategori Cukup Berkembang dan Sangat Berkembang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai
Posttest Pancasila Siswa Kelas IV**

X	F	FX	$X - \bar{X}$	X^2	FX^2
67	1	67	-15,45	4.489	4.484
72	6	432	-10,45	5.184	31.104
77	3	231	-5,45	5.292	17.787
82	6	492	-0,45	6.724	40,344

87	9	783	4,55	7.569	68.121
92	3	276	9,55	8.464	25.392
97	2	194	14,55	9.409	18.818
Σ	30	2.475			206.055

1. Rata-rata (mean)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma fX}{\Sigma f} \\ &= \frac{2.475}{30} \\ &= 82,50\end{aligned}$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{n \Sigma f X^2 - (\Sigma f X)^2}{n(n-1)}}$$

maka

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{\frac{30(206.055) - (2.475)^2}{30(29)}} \\ &= \sqrt{\frac{6.181.650 - 6.125.625}{870}} \\ &= \sqrt{\frac{56.025}{870}} \\ &= \sqrt{64,40} \\ &= 8,02\end{aligned}$$

3. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}SE &= \frac{SD}{\sqrt{n}} \\ &= \frac{8,02}{\sqrt{30}} \\ &= \frac{8,02}{5,477} \\ &= 1,46\end{aligned}$$

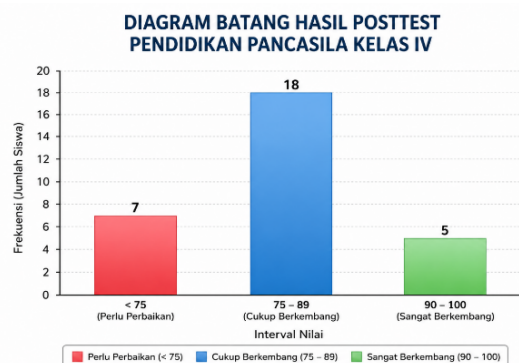
Jika dibandingkan dengan hasil pretest, jumlah siswa yang mencapai KKTP mengalami peningkatan yang cukup besar. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh positif terhadap

peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Tabel 6. Distribusi Presentase Hasil Posttest Pancasila Siswa Kelas IV

Interv al Nilai	Frekue nsi	Persenta se (%)	Kategori
90- 100	5	16,67	Sangat Berkemba ng
75-89	18	60,00	Cukup Berkemba ng
< 75	7	23,33	Perlu Perbaikan
Jumla h	30	100%	

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi hasil posttest siswa, data pada Tabel di atas disajikan kembali dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Nilai Posttest

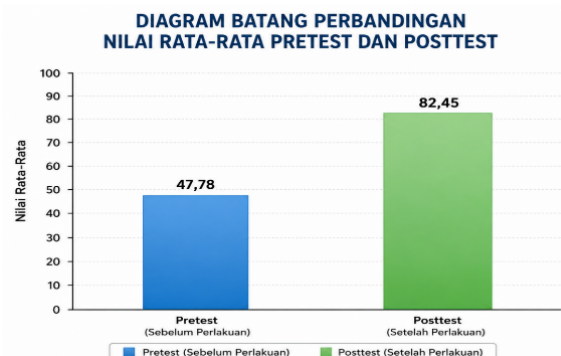
Sehingga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan.

Tabel 7. Nilai *Pretest* dan *Posttest*
Pancasila Siswa Kelas IV

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Agatha Saragih	37,04	70,37
2	Aldi Berutu	40,74	74,07
3	Allea Hakim	44,44	77,78
4	Anggita Mahulae	48,15	81,48
5	Ayub Ginting	51,85	85,19
6	Benedict Tarigan	44,44	81,48
7	Dafa Ginting	55,56	88,89
8	DaffaEdi S.Gurki	40,74	74,07
9	Elson Baringbing	48,15	85,19
10	Emmelia Aritonang	51,85	92,59
11	Ferdiansah Ginting	44,44	77,78
12	Gabriel Smanjuntak	37,04	70,37
13	Humam Lingga	59,26	92,59
14	Intan Manalu	55,56	88,89
15	J.Putri Banjarnahor	48,15	81,48
16	Leonel Tumanggor	51,85	85,19
17	Maria Sihombing	40,74	74,07
18	Marihot Hutagalung	44,44	77,07
19	Muhammad Tarihoran	55,56	96,30

20	Natasya Sihotang	48,15	81,48
21	Oriver Hasibuan	51,85	88,89
22	Parel Purba	37,04	66,67
23	Paskah Aritonang	44,44	77,78
24	Richard Zega	48,15	85,19
25	Samuel Manullang	55,56	88,89
26	Stella Br Manalu	40,47	74,07
27	Zefanya Habeahan	51,85	92,59
28	Daniel Halawa	44,44	81,48
29	Vidny Ginting	59,26	96,30
30	Gabriel Sitompul	48,15	85,19

Peningkatan nilai rata-rata tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan hasil yang baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berikut kriteria penilaian rata-rata hasil belajar siswa.

Tabel 4.8 Kriteria Penilaian

Kriteria Penelitian	Keterangan
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Angket

Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9 Nilai Angket Model *Project Based Learning*

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Agatha Saragih	82
2	Aldi Berutu	78
3	Allea Hakim	84
4	Anggita Mahulae	81
5	Ayub Ginting	85
6	Benedict Tarigan	79
7	Dafa Ginting	91
8	DaffaEdi S.Gurki	95
9	Elson Baringbing	72
10	Emmelia Aritonang	76
11	Ferdiansah Ginting	84
12	Gabriel Smanjuntak	83
13	Humam Lingga	88
14	Intan Manalu	77
15	J.Putri Banjarnahor	82
16	Leonel Tumanggor	86

17	Maria Sihombing	85
18	Marihot Hutagalung	87
19	Muhammad Tarihoran	79
20	Natasya Sihotang	90
21	Oriver Hasibuan	74
22	Parel Purba	96
23	Paskah Aritonang	83
24	Richard Zega	88
25	Samuel Manullang	89
26	Stella Br Manalu	84
27	Zefanya Habeahan	86
28	Daniel Halawa	81
29	Vidny Ginting	94
30	Gabriel Sitompul	85
Jumlah		2.526
Rata-rata		84,20
Xmax		96
Xmin		72

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Nilai Angket

X	F	FX	$X - \bar{X}$	X^2	FX^2
72	2	144	-	5.184	10.368
			11,83		
77	4	308	-6,83	5.929	23.716
82	10	820	-1,83	6.724	67.240
87	10	870	3,17	7.569	75.690
92	3	276	8,17	8.46	25.392
97	1	97	13,17	9.409	9.409
Σ	30	2.515			211.815

1. Rata-rata (mean)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fX}{\sum f} \\ &= \frac{2.515}{30} \\ &= 83,83\end{aligned}$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum f X^2 - (\sum f X)^2}{n(n-1)}}$$

maka

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{30(211.815) - (2.515)^2}{30(29)}} \\
 &= \sqrt{\frac{6.354.450 - 6.325.225}{870}} \\
 &= \sqrt{\frac{29.225}{870}} \\
 &= \sqrt{33,59} \\
 &= 5,80
 \end{aligned}$$

3. Standar Deviasi

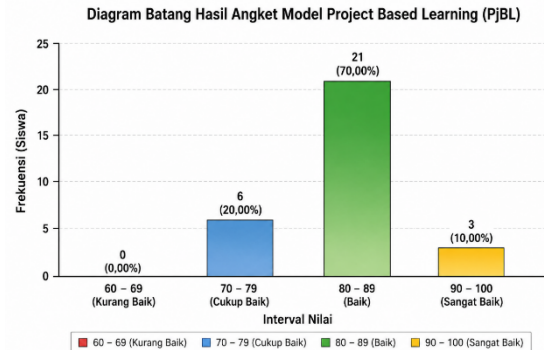
$$\begin{aligned}
 SE &= \frac{SD}{\sqrt{n}} \\
 &= \frac{5,80}{\sqrt{30}} \\
 &= \frac{5,80}{5,477} \\
 &= 1,06
 \end{aligned}$$

Adapun nilai standar error sebesar 1,06 menunjukkan bahwa rata-rata skor angket memiliki tingkat ketelitian yang baik dalam menggambarkan tanggapan seluruh siswa terhadap penerapan model Project Based Learning (PjBL).

Tabel 11 Distribusi Prestasi Angket

Interv al Nilai	Frekuensi	Presentase(%)	Katego ri
60-69	0	0,00	Kurang Baik
70-79	6	20,00	Cukup Baik
80-89	21	70,00	Baik
90- 100	3	10,00	Sangat Baik
Jumla h	30	100%	

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan pada kategori Baik terhadap penerapan model Project Based Learning (PjBL). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) memperoleh respons positif dari siswa dan telah terlaksana dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi nilai angket siswa, data pada Tabel di atas disajikan kembali dalam bentuk diagram batang berikut.



Gambar 4. Diagram Nilai Angket

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Shapiro-Wilk adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari atau sama dengan 0,05, maka

data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 12 Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	d.f.	Sig.	Statistic	d.f.	Sig.
PRE TEST	,128	30	,200*	,947	30	,141
POSTTEST	,101	30	,200*	,969	30	,521
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) data pretest sebesar 0,141 dan data posttest sebesar 0,521. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (Sig. > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji Paired Sample t-

Test. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV.

Tabel 13 Uji Normalitas Angket

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	d.f.	Sig.	Statistic	d.f.	Sig.
ANGKET	,075	30	,200*	,986	30	,957
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil uji normalitas data angket menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,957. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,957 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data angket berdistribusi normal. Oleh karena itu, data angket telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik pada tahap pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis (*Paired Sample t-Test*)

Hasil uji Paired Sample t-Test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14 Uji Hipotesis *Pretest* dan *Posttest*

Paired Samples Test								
			Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference			
	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Error	Lower	Upper	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1 PRETEST-POSTTEST	-34,68200	2,46805	,45000	,35,60338	-33,78042	-76,968	29	<,001

Berdasarkan Tabel di atas hasil uji Paired Sample t-Test, diperoleh nilai t hitung sebesar 76,968 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Oleh karena itu, penerapan model Problem Based Learning dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV.

Selanjutnya, perhitungan manual uji Paired Sample t-Test adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{D}}{\frac{S_D}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{34,68200}{\frac{2,46805}{\sqrt{30}}} \\
 &= \frac{34,68200}{\frac{2,46805}{5,477}} \\
 &= \frac{34,68200}{0,45060} \\
 &= 76,968
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut sama dengan nilai yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan SPSS. Selanjutnya, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = 29, yaitu sebesar 2,045. Karena t hitung (76,968) > t tabel (2,045), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi Hak dan Kewajiban. Penelitian ini menggunakan nilai pretest dan posttest sebagai data hasil belajar serta angket sebagai data pendukung

untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model Project Based Learning (PjBL). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh siswa dijadikan sebagai sampel penelitian.

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 40 butir soal yang diujikan terdapat 27 butir soal yang dinyatakan valid dan 13 butir soal dinyatakan tidak valid. Sementara itu, pada instrumen angket dari 40 butir pernyataan terdapat 25 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 15 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir yang telah dinyatakan valid menggunakan bantuan program SPSS versi 27. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 47,78. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada materi Hak dan Kewajiban masih tergolong rendah karena sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75.

Setelah diterapkan model Project Based Learning (PjBL), hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 82,45. Sebagian besar siswa telah mencapai nilai di atas KKTP, sehingga menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Selain hasil belajar, penelitian ini juga menggunakan angket untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan model Project Based Learning (PjBL). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata angket sebesar 83,83 yang berada pada kategori baik. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan model Project Based Learning (PjBL). Sebagian besar siswa merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran, lebih aktif selama proses belajar, serta lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,141, posttest sebesar 0,521, dan angket sebesar 0,957. Ketiga nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data pretest, posttest, dan angket dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji Paired Sample t-Test.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test diperoleh nilai t hitung sebesar -76,968 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model Project Based

Learning (PjBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 47,78 pada saat pretest menjadi 82,45 pada saat posttest setelah diterapkan model Project Based Learning (PjBL).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa, bertambahnya jumlah siswa yang mencapai KKTP, serta didukung oleh hasil angket yang menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan positif terhadap proses pembelajaran. Melalui model Project Based Learning (PjBL), siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi yang lebih baik, tetapi juga dilatih untuk bekerja sama, berpikir kritis, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta mampu menyelesaikan proyek sesuai dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL)

memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV. Oleh karena itu, model Project Based Learning (PjBL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

D. Kesimpulan

Hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa sebelum diterapkan model Project Based Learning (PjBL) masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pretest sebesar 47,78, di mana sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.

Setelah diterapkan model Project Based Learning (PjBL), hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata posttest sebesar 82,45. Sebagian besar siswa telah mencapai nilai di atas KKTP, sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil angket menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,83 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran menggunakan model Project Based Learning (PjBL).

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest, posttest, dan angket berdistribusi normal karena nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,141; 0,521; dan 0,957 atau lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test diperoleh nilai t hitung sebesar -76,968 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV. Oleh karena itu, model Project Based Learning (PjBL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burns, A. (1999). *Collaborative Action Research for English Language Teachers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Burns, A. (2010). *Doing Action Research in English Language Teaching: A Guide for Practitioners*. London and New York: Routledge.
- Coghlan, D., & Brannick, T. (2005). *Doing Action Research in Your Own Organization* (2 ed.). Great Britain: SAGE Publications Ltd.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research Methods in Education* (6 ed.). London: Routledge Falmer.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8 ed.). London: Routledge.
- Cooper, R., & Murphy, E. (2016). *Hacking Project Based Learning: 10 Easy Steps to PBL and Inquiry in the Classroom*. Cleveland, OH: Times 10 Publications.
- Costello, P. J. M. (2011). *Effective Action Research: Developing Reflective Thinking and Practice* (2 ed.). London and New York: Continuum International Publishing Group.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. London and New Delhi: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. London and New York: Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4 ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan karakter tanggung jawab siswa melalui penguatan aktivitas guru di dalam kelas. *JURNAL PENDIDIKAN KARAKTER*, 14(2), 114–121. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.57985>
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2012). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (9 ed.). United States of America: Pearson.
- Gay, L. R., & others. (2009). *Educational Research: Competencies for Analysis* (9 ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Hien, T. T. T. (2009). Why Is Action Research Suitable for Education? *VNU Journal of Science, Foreign Languages*, 25, 97–106.
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 279–297.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, H. L. (2020). *PENELITIAN TINDAKAN*. Mataram: Sanabil.
- Koshy, V. (2005). *Action Research for Improving Practice: A Practical Guide*. London: Paul Chapman Publishing.
- Luo, J. P. (2013). An Action Research on Improvement of Reading Comprehension of CET4. *English*

- Language Teaching*, 6(4), 90.
- Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. In *Prosiding Conference of Elementary Studies*. Diambil dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id>
- Maysarah, Ariyani, Juliana, E., Aqsha, T., & Widowati, A. (2023). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27085–27091.
- McNiff, J. (1993). *Teaching as Learning: An Action Research Approach*. London and New York: Routledge.
- McNiff, J., Lomax, P., & Whitehead, J. (2003). *You and Your Action Research Project*. London and New York: Routledge.
- McNiff, J., & Whitehead, J. (2002). *Action Research: Principles and Practices*. New York and London: Routledge Falmer.
- Meyer, J. (2000). Using Qualitative Methods in Health Related Action Research. *British Medical Journal*, 320, 178–181.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. PT. Bumi Aksara.
- Mustika, D., Mufarizuddin, & Ananda, R. (2024). Implementasi penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 728–733.
- Nugroho, D. Y., Darmayanti, A., & Atikah, C. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2573–2581.
- O'Brien, R. (2001). *An Overview of the Methodological Approach of Action Research*. João Pessoa.
- Rafli, Z. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Paedea.
- Reason, P., & Bradbury, H. (2008). *The SAGE Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice* (2 ed.). London: Sage Publications.
- Satrianawati. (2017). *Model Pembelajaran untuk Keterampilan Abad 21*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sholeha, N. D., & Akhsan, H. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *PEDAGOGI: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 12(1), 1–7.
- Stringer, E. T. (2007). *Action Research* (3 ed.). California: Sage Publications.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung: Alfabeta.
- Sutyaningsih, A. A. A. D., Hati, N. P. A. N., Aprilia, N. M. L., & Dharmayanti, N. L. P. A. (2025). Peran Self Management sebagai Landasan Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 16448–16454.
- Syaidah, & B, A. (2023). Peningkatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar SDN 007 Simpang

- Beringin Pelalawan). *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* Volume, 1(2), 136–145.
- Tinenti, Y. R. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: Deepublish.
- Titu, M. A. (2015). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya* (hal. 179–185).
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1–19.
- Waterman, H., Tillen, D., Dickson, R., & de Koning, K. (2001). Action Research: A Systematic Review and Assessment for Guidance. *Health Technology Assessment*, 5(23).
- Whitehead, S., & others. (2003). *A Review of the Nature of Action Research*. Cardiff: Welsh Assembly Government.
- Winter, R., & Munn-Giddings, C. (2001). *A Handbook for Action Research in Health and Social Care*. London: Routledge.
- Yusuf, S. L. ., & Sugandhi, N. M. (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Rajawali Press.
- Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A Study of the Impact of Project-Based Learning on Student Learning Effects: A Meta-Analysis Study. *Frontiers in Psychology*, 14, 1202728.